

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* DAN *QUICK ON THE DRAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV
SDN 2 WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. Septuri, M.Ag.

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DAN *QUICK ON THE DRAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 2 WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
ERFI RIANTINA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran CIRC dan *quick on the draw*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada dan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran CIRC dan *quick on the draw* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh metode pembelajaran CIRC dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian *quasy eksperimen desain*. Instrumen yang digunakan instrumen tes berbentuk *multiple choice* yang sesuai dengan indikator. Instrumen diuji coba dikelas IV B di SDN 1 Way Lunik dan di hitung validitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan reabilitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *t*, sebelum dilakukan uji *t* data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan program komputer *Microsoft office excel* yang menggunakan analisis uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, dengan pengaruhnya T_{hitung} sebesar 2.83511687 lebih besar dari T_{tabel} 1.99656439. Dengan kesimpulan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hasil uji *t* menyatakan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran CIRC dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw*, Hasil Belajar IPS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

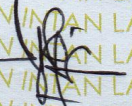
**Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DAN
QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SDN 2 WAY DADI KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : ERFI RIANTINA
NPM : 1411100191
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

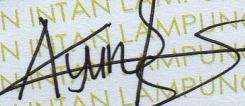
MENYETUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Pembimbing II


Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DAN QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV, SDN 2 WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **ERFI RIANTINA, NPM. 1411100191**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Senin, tanggal 05 November 2018 pukul 15.00 - 17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** 

Penguji I : **Dr. Septuri, M.Ag** 

Penguji II : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195408101987031001

MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ
٣٨

Artinya : *Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka (Q.S. Ash-Shura : 38)¹*

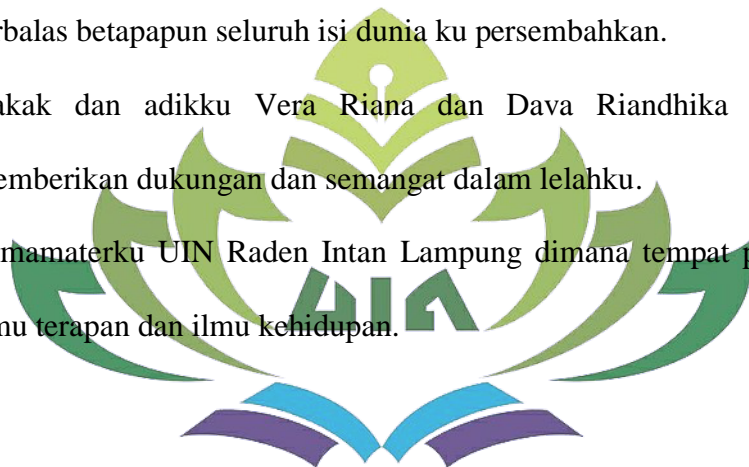


¹ Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* , (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 484.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua ku, Bapak Riyanto dan Ibu Elyana yang tak pernah lelah menguntai langkah untuk membentuk diri ini menjadi insan berilmu dan berakhlak karimah. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak akan terbalas betapapun seluruh isi dunia ku persembahkan.
2. Kakak dan adikku Vera Riana dan Dava Riandhika yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam lelahku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.



RIWAYAT HIDUP

Erfi Riantina, anak dari pasangan Bapak Riyanto dan Ibu Elyana dilahirkan di desa Karang Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, pada tanggal 24 Juni 1996 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Semenjak kecil sampai SMA tinggal di rumah orang tua dan sekolah disana. Setelah lulus SMA kemudian merantau ke kota Bandar Lampung dan kuliah di UIN Raden Intan Lampung.



Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karang Sari, Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, melanjutkan pada jenjang sekolah berikutnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kalianda dan lulus pada tahun 2014. Berikutnya, penulis melanjutkan proses pendalaman ilmu di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada semester 1 tahun pelajaran 2014.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah mengamanahkan nikmat atas sehat dan kecerdasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dan *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan atau saran kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan pembelajaran.
5. Bapak Drs. Khuzin selaku Kepala SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, dewan guru beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi selama kegiatan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Harti Karyani, S.Pd dan Ibu Ulif Nurul Fitri, S.Pd selaku guru IPS kelas IV A dan IV B SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian.
7. Sahabatku Adea Putri Febianti, Lia Mustika D. Ayu, Ismi Hidayati, Henri Ikhsan Farizqi, yang telah memberikan dukungan, membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2014 jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas D, terima kasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, keceriaan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, maka atas segala kekurangan, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya.

Akhirnya, dengan iringan ucapan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta

teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2018
Penyusun



Erff Riantina
NPM : 1411100191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Mata Pelajaran IPS di SD	15
3. Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) ..	20
4. Metode <i>Quick On The Draw</i>	27
5. Hasil Belajar.....	33
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian	51
C. Populasi Dan Sampel	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel	54

3. Teknik Pengambilan Sampel	55
D. Waktu Dan Tempat Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Instrumen Penelitian.....	56
G. Uji Coba Instrumen	57
1. Validitas Soal.....	58
2. Taraf Kesukaran Soal.....	59
3. Daya Pembeda Soal	60
4. Reabilitas Soal	61
H. Uji Analisis Data	62
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Homogenitas.....	63
2. Uji Hipotesis	64
a. Uji t.....	64

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	66
a. Uji Validitas.....	66
b. Uji Taraf Kesukaran.....	67
c. Uji Daya Beda.....	68
d. Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
2. Uji Prasyarat	69
a. Kesimpulan Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	69
b. Uji Normalitas.....	71
c. Homogenitas	71
d. Hasil Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan.....	73

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Rangka Pemikiran	46
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	85
Lampiran 2 Silabus.....	93
Lampiran 3 Rencana Pembelajaran (RPP)	95
Lampiran 4 Bacaan Teks Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya	130
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validator 1 Uji Coba Instrumen Butir Soal	139
Lampiran 6 Lembar Penilaian Validasi.....	140
Lampiran 7 Surat Pernyataan Validator 2 Uji Coba Instrumen Butir Soal	141
Lampiran 8 Lembar Penilaian Validasi.....	142
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian Dari SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	143
Lampiran 10 Kisi-Kisi Uji Coba Soal Instrumen Hasil Belajar IPS	144
Lampiran 11 Soal Uji Coba Instrumen	145
Lampiran 12 Kisi-Kisi Soal.....	154
Lampiran 13 Soal Instrumen.....	155
Lampiran 14 Uji Validitas Butir Soal.....	161
Lampiran 15 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	164
Lampiran 16 Uji Daya Beda Butir Soal	166
Lampiran 17 Uji Reabilitas Butir Soal.....	168
Lampiran 18 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	170
Lampiran 19 Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	171
Lampiran 20 Uji Homogenitas	172
Lampiran 21 Uji Hipotesis	173
Lampiran 22 Nilai Ulangan Harian Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 23 Nilai Ulangan Harian Kelas Kontrol	176

Lampiran 24 Pedoman Wawancara Guru	178
Lampiran 25 Surat Pengesahan Proposal	179
Lampiran 26 Kartu Konsultasi	180
Lampiran 27 Dokumentasi Foto.....	182



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Komulatif Siswa Kelas IVA dan IVB SDN 2 Way Dadi	7
Tabel 2 Sampel Penelitian Kelas IV SDN 2 Way Dadi	54
Tabel 3 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen Hasil Belajar IPS	58
Tabel 4 Kriteria Untuk Validitas Butir Soal.....	59
Tabel 5 Indeks Taraf Kesukaran Soal	60
Tabel 6 Indeks Daya Beda.....	61
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal	69
Tabel 8 Uji Normalitas <i>Post-Test</i>	71
Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Nilai-Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan pembelajaran berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pembelajaran yang akan dicapai meliputi: kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan (kognitif), kemampuan dalam pembentukan kepribadian atau sikap (afektif), dan kemampuan dalam hal berkelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.² Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus dapat memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, metode dan strategi tersebut juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

¹ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Lampung: Aura Publishing, 2014), h.13.

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.2.

“Proses pembelajaran dalam pendidikan memiliki beberapa komponen, dua diantaranya guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila guru berperan secara aktif mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal”.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam pembelajaran peserta didik berperan aktif berpikir mandiri dalam mencari pengetahuan dan pendidik sebagai fasilitator, maka keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat ketika hasil belajar peserta didik meningkat. Terdapat ayat-ayat Al-qur'an yang menyerukan pentingnya manusia untuk berfikir agar memperoleh pengetahuan dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Jaatsiah ayat 13 berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

Artinya : “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-

³ Teti Rizqi Novia, “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Concept Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa SMA”. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7 No. 1 (2013), h. 1093

tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir". (Q.S Al-Jasiyah, 45 :13)⁴

Kata berfikir dalam ayat di atas merupakan hal yang penting sebagai hamba yang memiliki akal. Allah telah menghamparkan dan menundukkan untuk manusia dan alam semesta, maka manusia tidak sepatasnya bersikap acuh dan pasif dalam mentafakuri nikmat Allah SWT.

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya. Disamping memiliki perubahan belajar mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian.⁵

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berhasil sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Makna

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.500.

⁵ Esti Ismawati, Fazarah, Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta : Ombak, 2016), h. 1

⁶ Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah", Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.

pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Jadi dunia pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi-potensi dan ilmu pengetahuan seseorang melalui jalur formal.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.⁷ Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas, untuk dapat menjadi guru professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional.⁸ Berkaitan dengan tugas guru, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Kahfi Ayat 66, dibawah ini :

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.171.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ٦٦

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S. Al-Kahfi: 66)⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai guru harus menuntun dan memberi tahu kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya dalam menuntut ilmu. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari apa yang tidak menjadi potensi dirinya. Guru seharusnya menggali lagi kemampuan yang dimilikinya, terutama kreatifitas agar saat pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa tidak bosan. Di jelaskan juga dalam qur'an surat Al- anbiyaa ayat 107 bahwa pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al-Anbiyaa ayat 107)

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tidaklah mudah khususnya untuk pelajaran IPS. Kebanyakan orang cenderung menganggap IPS

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.401.

sebagai suatu pelajaran yang paling membosankan dan menyebalkan. IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan IPS menjadi pelajaran sejarah yang membosankan. Padahal mata pelajaran IPS sangat penting bagi kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Belajar IPS sebenarnya merupakan suatu hal yang menyenangkan dan mengasyikan tetapi hal ini ada kalanya akan terbalik menjadi suatu yang tidak menyenangkan, menjemukan bahkan membosankan bila ternyata yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah yang dilaksanakan di SDN 2 Way Dadi khususnya kelas IV didapati bahwa pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

Dikemukakan dari sisi siswa sebagai peserta didik, diketahui bahwa kegiatan belajar siswa belum optimal. Siswa di sekolah pada umumnya kurang merespon terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ada pula yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena dianggap kurang menarik dan membosankan, sehingga masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Kumulatif Siswa Kelas IV A dan IV B
Mata Pelajaran IPS SDN 2 Way Dadi Sebelum Penelitian

Interval	Frekuensi	KKM	Persen (%)	Ketuntasan
80-84	8	65	11,3%	Tuntas
75-79	0	65	0%	Tuntas
70-74	13	65	22,7%	Tuntas
65-69	7	65	9,4%	Tuntas
60-64	21	65	35,8%	Tidak tuntas
55-59	3	65	2%	Tidak tuntas
50-54	5	65	3,8%	Tidak tuntas
45-49	0	65	0%	Tidak tuntas
40-44	6	65	7,5%	Tidak tuntas
35-39	5	65	7,5%	Tidak tuntas
	$\Sigma = 68$ orang		100 %	

Sumber data : Daftar Nilai Kelas IV A dan IV B SDN 2 Way Dadi¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran IPS di SDN 2 Way Dadi adalah 65. Siswa yang nilainya di atas KKM berjumlah 28 orang (34,7%), sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKM ada 40 orang (65,3%).

Mencermati keadaan tersebut, guru dituntut untuk melaksanakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan, diperlukan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, menyenangkan bagi siswa dan mendorong siswa mengonstruksikan dibenak mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami.

Melalui proses belajar yang diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan strategi yang tepat

¹⁰ Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik, SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

dalam penyampaian yaitu dimulai dari digunakannya model, metode, pendekatan atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa bukan lagi menjadi masalah yang besar.¹¹ Maka dapat disimpulkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Diantara macam ragam metode pembelajaran kooperatif penulis menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Quick On The Draw*. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Quick On The Draw* untuk mengajarkan IPS sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Dalam metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Quick On The Draw* disini para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya dari guru.

¹¹ Happy Komikesari, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division", Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) Juni 2016, h.16.

Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dan melakukan interaksi sosial.¹² Berdasarkan analisis penyelidikan literature menganjurkan bahwa dalam pembelajaran, siswa lebih banyak bekerja daripada mendengar.¹³

Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis berusaha mengetahui secara pasti apakah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Untuk itu, penulis ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

¹² Righit Permana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dengan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Kelas V SDN Menur Perumpungan IV/236 Surabaya”, (Surabaya: 2013), h. 4.

¹³ Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran Fisika di SMK”, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02, (1), Juni 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
2. Kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga suasana belajar mengajar menjadi pasif.
3. Kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode *Quick On The Draw*.
2. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
3. Hasil belajar mata pelajaran IPS yang pengukurannya adalah pada ranah kognitif.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan materi “Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Daerah yang ada di Indonesia”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester ganjil SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Semester ganjil SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS siswa yang menerapkan metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Quick On The Draw* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPS siswa yang menerapkan metode pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan sebuah pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* serta untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPS, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru, dan memberikan informasi mengenai metode pembelajaran terutama metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* yang

dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

d. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen, dan dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon guru yang profesional, terutama dalam memilih metode pembelajaran yang baik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu upaya seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara anak didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar kelompok proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan murid dalam proses belajar mengajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan diferensiasi karakteristik peserta didik.

¹ Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, h.227.

Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran, karena dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan gaya belajarnya.² Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan melalui suatu interaksi antara siswa dan guru.

2. Mata Pelajaran IPS di SD

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari ilmu sosial dan ilmu sejarah. Menurut Sumaatmadja IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora).³ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu sosial yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan-kehidupan sosial manusia di masyarakat luas.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

² M. Yusuf, Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) Juni 2016, h.86.

³ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 6.

politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.

Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan Psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6-7.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu untuk memberikan bekal dan pengetahuan sosial yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya serta mengajarkan berkomunikasi dengan warga masyarakat dan membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang nantinya akan dihadapi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan Negara dalam berbagai karakteristik.

IPS diharapkan memberi bekal peserta didik untuk dapat hidup bersama untuk masyarakat terbuka yaitu memiliki sikap yang penuh toleransi tanpa mengorbankan prinsip sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya luhur. Selain itu, dalam masyarakat demokrasi perlu disiapkan masyarakat Indonesia

yang cerdas dan aktif berperan dalam aspek kehidupan baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya.⁵

Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah untuk:

1. Mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, *inquiry*, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial.
3. Menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial.
4. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetensi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional.⁶

Dari tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mencoba pendekatan secara integratif yang mana didalam mata pelajarannya sendiri mencakup ilmu-ilmu sosial yang bahkan melibatkan ilmu budaya dan filsafat.

⁵ Syofnida Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2 No 2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925

⁶ Ahmad Susanto, *Op.,cit.*, h.32.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi.

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b. Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama.
- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak.
- e. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.⁷

Dari 5 karakteristik diatas maka dapat disimpulkan bahwa kajian dari mata pelajaran IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, dan ekonomi pemerintahan.

⁷ *Ibid*, h. 2.

3. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* termasuk salah satu tipe metode pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif) digunakan untuk pelajaran membaca. Dalam CIRC, guru menggunakan bahan bacaan yang berisi cerita dan latihan soal. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, saling merangkum cerita satu sama lain, dan menulis tanggapan dalam cerita.

Adapun firman Allah SWT yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah*”(Q.S. Al-Alaq 96: 1-3)⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini sangat berkaitan erat dengan membaca, yaitu perintah Allah yang tertulis dalam Al-qur’an surat Al-‘Alaq ayat 1 dan 3 yang mana diperintah kepada manusia untuk membaca.

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan oleh Stevens. Metode pembelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*).⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CIRC ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam kerja kelompok.

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif untuk mengajari

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.904.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 126.

pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.¹⁰ Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CIRC sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya mengandalkan mendapatkan materi dari guru tetapi mencari pada sumber wacana.

While the learning model inside-outside circle has functions such as class building, social skills, knowledge building and thinking skills that make up the student to actively communicate and cooperate so as to foster social skills. Cooperative learning can be defined as a method of teaching that engages student in the learning process to understand and learn the contents of the subject. Cooperative Learning is composed of five basic elements: positive addition, the promotion of interaction, individual accountability of teaching social and interpersonal skills, and quality of processing group.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran *cooperative learning* sangat membantu siswa dalam keterampilan sosial, pengembangan pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang membentuk siswa untuk secara aktif berkomunikasi dan bekerja sama sehingga dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan.

Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dan

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 200.

¹¹ Habidi, Utami Widiati, Budi Eko Soetjipto, "The Implementation of Cooperative Learning Model Quiz-Quiz Trade an Inside-Outside Circle to Improve the Students' Communicative Skill and Learning on Social Science Lesson", *IQSR Journal Of Humanities And Social Science* Volume 22, Issue 4, Ver.1, 2017, h.62.

melakukan interaksi sosial.¹² Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan suatu tim-tim atau kelompok untuk membantu peserta didik memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya pemahaman mata pelajaran IPS.

Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada mata pelajaran IPS memungkinkan agar para peserta didik bisa belajar secara lebih *rileks* dan juga untuk menumbuhkan kerja sama antar tim kepada para peserta didik.

b. Langkah-langkah/Tahapan Model Pembelajaran CIRC

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.

¹² Righit Permana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Dengan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Kelas V SDN Menur Perumpungan IV/236 Surabaya”, (Surabaya: 2013), h. 4.

6) Penutup.¹³

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC mengutamakan untuk saling bekerja sama antara siswa dan saling mengemukakan pendapat dan ide-ide yang didapat dari masing-masing siswa.

Tahap-tahap dalam pembelajaran CIRC, yaitu:

- 1) Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok kerja.
- 2) Tahap II : Merencanakan kegiatan kelompok.
- 3) Tahap III : Melaksanakan pembelajaran.
- 4) Tahap IV : Mempersiapkan laporan akhir.
- 5) Tahap V : Menyajikan laporan akhir.
- 6) Tahai VI : Evaluasi.¹⁴

Dari tahap-tahap diatas dalam pembelajaran CIRC dapat diambil kesimpulan bahwa dalam CIRC siswa diharapkan dapat mengidentifikasi topic dan dapat merencanakan kegiatan kelompok serta dapat bekerja sama antar kelompok.

¹³ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 128.

¹⁴ *Ibid*, h. 115.

Dalam pembelajaran CIRC terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: tahap pembaca yang mencakup kelompok membaca dan memperkenalkan cerita yang akan anak baca, tahap membaca yang mencakup membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata kata dengan keras, dan makna kata, dan pascabaca mencakup menceritakan kembali cerita, pemeriksaan oleh pasangan dan tes.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan dalam pembelajaran CIRC bertahap dari muli siswa diminta untuk membaca dan memahami materi pokok bacaan hingga siswa dapat menceritakan kembali apa isi dari wacana tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran CIRC

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Kelebihan dari metode pembelajaran CIRC antara lain:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

¹⁵ I Md Agus Yogi Mahardika, A A Gede Agung, Ndara Tanggu Rendra, “*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Dongeng Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*”, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, (Bulelang, 2017), h. 4.

- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- g) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode pembelajaran CIRC adalah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat menumbuhkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 221.

Kekurangan dari metode pembelajaran CIRC tersebut antara lain: Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga metode ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung murni.¹⁷ Maka dapat disimpulkan kekurangan dari metode pembelajaran CIRC adalah metode pembelajaran ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran bahasa saja tidak dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat hitungan.

4. Metode Pembelajaran Quick On The Draw

a. Pengertian Metode Pembelajaran Quick On The Draw

Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* merupakan sebuah aktivitas untuk kerja tim dan kecepatan yang dapat mendorong kerja kelompok. Aktivitas ini berupa pacuan antar kelompok yang bertujuan mencari kelompok pertama yang dapat menyelesaikan satu set pertanyaan.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran *quick on the draw* ini mendorong kerja kelompok semakin efisien, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.

¹⁷ *Ibid.*, h.79.

¹⁸ Rosmaini S, Mariani Natalina L. dan Riska Elvandari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuantan Hilir Tahun Ajaran 2012/2013” Jurnal Biogenesis, Vol. 9, Nomor 1, Juli 2013, h. 52.

Metode pembelajaran ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru. Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tujuan yang sama. Dalam pembelajaran siswa diberi tugas individu dan kelompok.

*Suggested that a quick lesson on the draw is a research activity with intensive teamwork and speed that can encourage group work more efficiently. Quick on the draw to foster mutual respect and work together, as well as helping students to familiarize themselves basing learning on the source, instead of receiving the knowledge of the teacher and the student just sat listening to the teacher commands.*¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *quick on the draw* mendorong siswa untuk bekerja sama dengan tim secara cepat dan menarik untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan bekerja sama, serta membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan pembelajaran pada

¹⁹ Arman Riyadi, Budi Eko Soetjipto, Achmad Amirudin, "The Implementation Of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick And Quick On The Draw To Enhance Social Competence And Cognitive Learning Outcome For Social Studies" IOSR Journal Of Humanities And Social Science 2016, h. 91.

sumbernya bukan hanya menerima pengetahuan dari guru dan muridnya hanya duduk mendengarkan perintah guru.

b. Langkah-langkah/Tahapan Metode Pembelajaran Quick On The Draw

Penerapan pembelajaran *quick on the draw* terdiri dari 9 tahapan, antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan set kartu soal, pembentukan kelompok, memahami isi bahan ajar dan melengkapi bagian yang rumpang pada bahan ajar yang diberikan guru, menyelesaikan permasalahan pada kartu set soal dengan kelompok, melaporkan hasil diskusi kelompok, pemberian penghargaan kelompok, membahas jawaban secara klasikal, dan membuat catatan.²⁰

Dari tahapan-tahapan tersebut maka kegiatan pembelajaran *quick on the draw* akan memberikan pengalaman mengenai berbagai macam keterampilan yang dimiliki oleh siswa.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *quick on the draw* terdapat 9 tahapan dari 9 tahapan itu membuat siswa memiliki berbagai macam keterampilan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Quick On The Draw

²⁰ Herdika Lestyaningsih, Hobri, Arika Indah, “Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013”, Jurnal Kadikma, 4, 2, (Jember, 2013), h. 41.

²¹ Prahesti Tirta Safitri, “Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Prima, 5, 2, (Tangerang, 2016), h. 48.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*

Kelebihan dari metode pembelajaran *quick on the draw* antara lain:

Kelebihan dari metode pembelajaran *quick on the draw* adalah dalam pembelajaran ini siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, fun, saling ketergantungan, multisensasi, artikulasi dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat dan kerja individu.²² Dari kelebihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *quick on the draw* sangat cocok karena sesuai dengan karakter siswa yang tidak bisa duduk diam dan dapat membuat siswa menjadi mandiri.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*

Kekurangan dari metode pembelajaran *quick on the draw* antara lain:

- a. Membutuhkan waktu relatif lama dalam penerapannya.
- b. Dalam kerja kelompok, murid akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- c. Guru sulit untuk memantau aktivitas murid dalam kelompok.²³

²² Andri Wahyu Wibowo, Utama, dan Sri Sutarni, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika", Jurnal, (Surakarta, 2013), h. 3.

²³ *Ibid.*, h.14.

Jadi dapat disimpulkan kekurangan dari pembelajaran *quick on the draw* adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas akan menjadi bising sehingga mengakibatkan guru menjadi sulit untuk memantau siswa satu per satu.

d. Relevansi Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw*

Agar mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu adanya kerja keras dari seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Apa yang diinginkan didalam diri pendidik dalam suatu proses belajar mengajar dapat diwujudkan yaitu dengan usaha pendidik dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Persiapan ini dilakukan dengan pemahaman materi, menggunakan media yang sesuai dan menarik, serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka penulis merancang strategi atau siklus pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- b) Guru mempersiapkan bacaan dan membagikannya kepada setiap siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk.
- c) Semua anggota kelompok membaca bacaan tersebut secara berpasangan.
- d) Secara berkelompok siswa berdiskusi dan menyimpulkan isi bacaan.
- e) Guru menyiapkan set kartu soal. Banyaknya set kartu soal dibuat sesuai dengan jumlah kelompok dan dibuat dengan warna yang berbeda untuk memudahkan siswa membedakan kartu soal antar kelompoknya.
- f) Pada kata “mulai”, salah seorang perwakilan dari tiap kelompok “lari” ke meja guru, mengambil kartu soal no.1 menurut warna kelompok mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- g) Dengan menggunakan bacaan, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar terpisah. Jawaban dibawa kembali ke guru oleh anggota kelompok yang lain.
- h) Guru memberikan jawaban. Jika jawaban benar, siswa mengambil kartu soal no.2, bila jawaban salah siswa kembali ke kelompoknya untuk memperbaiki jawabannya dan tidak bisa mengambil kartu soal no.2. Jika jawaban masih salah siswa berhak mengambil kartu soal no.2 dan dibawa ke kelompok untuk mendiskusikan jawaban, begitu seterusnya sampai kartu soal habis.

- i) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dengan benar itulah kelompok pemenang.
- j) Guru menjelaskan dan memberi kesimpulan atas pembelajaran hari ini.
- k) Setiap anggota kelompok mencatat hasil kesimpulan yang diberikan oleh guru.
- l) Evaluasi.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban seperti Hadist Nabi Muhammad SAW. Mencari ilmu adalah diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan wanita dari mulai lahir sampai ke liang lahat. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Al-Qur'an Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan yang memuat keseluruhan karakteristik seseorang yang terbentuk dalam tujuan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

²⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkah laku merupakan suatu hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar memiliki tujuan yang berupa kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dapat dikuasai oleh peserta didik menjadi suatu acuan dasar dalam proses penilaian.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 15.

prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁶

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).²⁷ Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam hasil

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.5-6.

²⁷ *Ibid*, h. 6-7.

belajar mencakup kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan menilai.

Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

d. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Menurut Benjamin S Bloom kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor, meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan suatu proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif itu terdiri

dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan menurut Benyamin S. Bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan di sini diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghafal, mengingat kembali dan mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

2) Tingkat pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

3) Tingkat penerapan (*Application*)

Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat analisis (*Analysis*)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tingkat sintesis (*Synthesis*)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.²⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa didalam kawasan kognitif yaitu kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang dimana didalamnya terdapat enam tingkatan.

b. Ranah afektif

1) Menerima atau memperhatikan

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang

²⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, h. 56-57.

merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

2) Merespon

Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, phenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat dari dalamnya. Kata-kata yang dipakai: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, dan partisipasi.

3) Mengorganisasikan

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan kata-kata yang dapat dipakai: menjalin, menyelaraskan, dan menimbang-nimbang.

4) Mempribadi (mewatak)

Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki control perilaku. Kata-kata yang dipakai: bersifat obyektif, bijaksana, adil, dan berkepribadian.²⁹

²⁹ Purwanto, *Op. Cit*, h. 17-18.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ranah afektif mencakup kedalamnya adalah menerima atau mempraktekkan, merespon, mengorganisasikan, serta memperbaiki watak.

c. Ranah psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, *sensory motor* atau *perceptual-motor*. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam ranah psikomotorik hubungannya sangat erat dengan kerja otot siswa.

1) Menirukan

Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan. Kata-kata yang dipakai: menirukan, pengulangan, coba lakukan.

2) Manipulasi

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 135.

Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set *action* dengan yang lain, menjadi mampu memilih *action* yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi. Kata-kata yang dipakai: ikuti petunjuk, tetapkan dan mencoba.

3) Keseksamaan (*Precision*)

Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang dipakai: lakukan kembali, kerjakan kembali, hasilkan, control, dan teliti.

4) Artikulasi (*articulation*)

Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda. Kata-kata yang dipakai: lakukan secara harmonis dan lakukan secara unit.

5) Naturalisasi

Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yangurut.³¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam

³¹ Purwanto, *Op. Cit*, h. 18-19.

berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kecakapan, dll. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 43 sebagai berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

Artinya: “Perumpamaan-perumpamaan ini kamu buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. {QS. Al-Ankabut:43}³²

Sebagai contoh peristiwa yang ada di muka bumi ini tidak dapat di pikirkan oleh umat manusia kecuali orang-orang yang berilmu dan menggunakan ilmunya.

Dalam kegiatan belajar atau menuntut ilmu dapat terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan dari belajar itu sendiri. Tujuan belajar yang merupakan perubahan tingkah laku tersebut adalah sebuah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Melalui hasil belajar dapat dilihat sejauh mana keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu

³²Al-Qur'an terjemah

kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses belajar mengajar yang paling menonjol adalah aspek kognitif, karena di dalam aspek kognitif guru bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui tes-tes atau soal-soal. Guru harus memasukkan aspek kognitif di dalam tes-tes atau pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sehingga siswa dapat menajapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau yang telah ditentukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atut Kusumaningtyas pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran CIRC dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Bogotanjung, Pati Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar

³³ Hermansyah Trimantara, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2 No 2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925

IPS yang menggunakan kolaborasi strategi CIRC dan *quick on the draw* lebih baik daripada strategi konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herdika Lestiyaningsih pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan pembelajaran *quick on the draw* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada sub pokok bahasa aritmatika sosial siswa kelas VII F semester ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah berjalan dengan baik dan lancar siswa sangat antusias dalam pembelajaran ini dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu masalah dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah rendahnya hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar.

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* adalah bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam kerja kelompok dan mendorong kerja kelompok semakin efisien, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.

Pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* menuntut

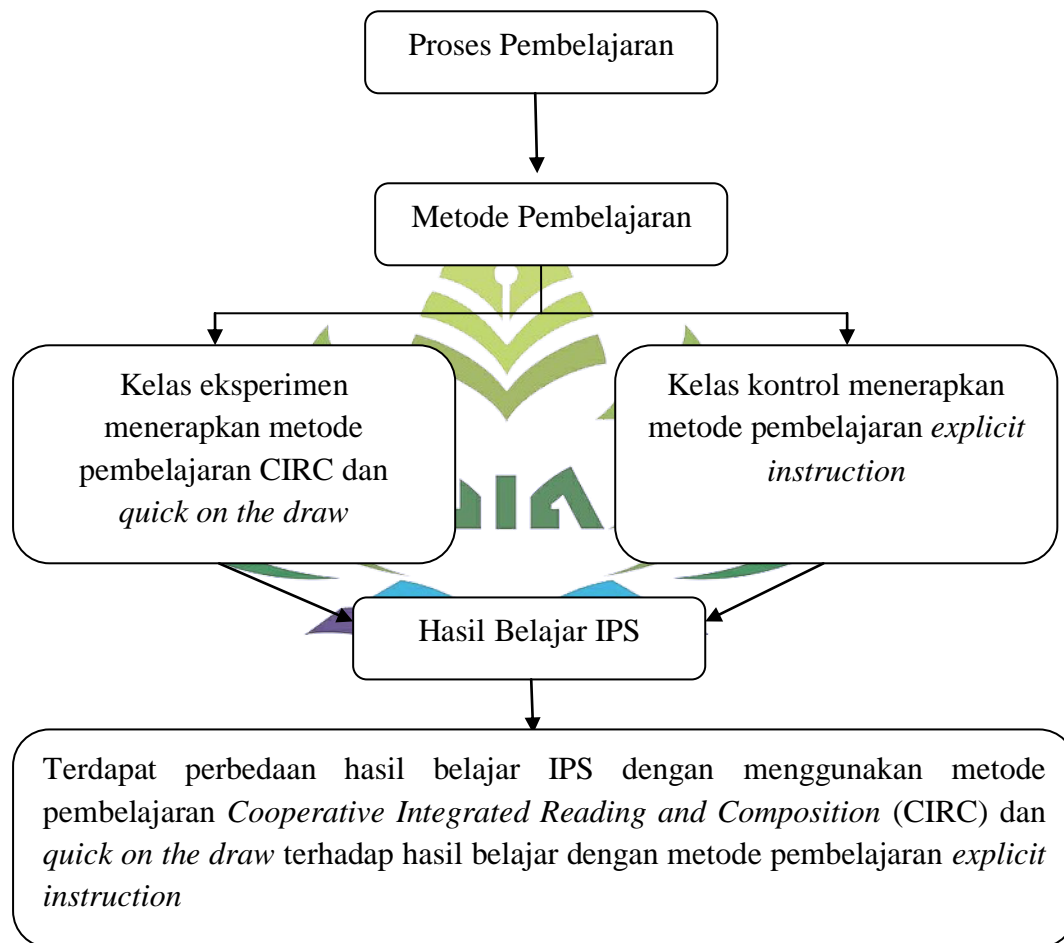
peserta didik agar aktif dan cerdas dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* memfokuskan secara eksklusif pada proses dimana peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mengkonstruksi realita IPS sendiri. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru berperan sebagai fasilitator, organisator dan motivator bagi peserta didik.

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* merupakan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mata pelajaran IPS. Dimana di dalam pembelajaran ini penanaman sikap yang terlihat pada penerapan. Hal ini dilihat dari tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Sehingga diharapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain di duga semakin tinggi pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Quick On The Draw*, maka semakin baik pula hasil

belajar IPS peserta didik di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Rangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan berbagai teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi tersebut luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus responsentatif, dengan teknik random sampling.

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan hipotesis adalah sebagai suatu jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data.³⁴ Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya baru sementara dari suatu masalah yang akan diujikan kebenarannya melalui suatu analisis. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 57.

pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.³⁵

Hipotesis dari penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarama Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan yang berkenaan dengan keadaan populasi (parameter) yang nantinya akan diujikan suatu kebenarannya dari data yang didapat dari sebuah sampel penelitian (statistika). Parameter merupakan ukuran-ukuran yang berkenaan dengan populasi, dan statistik disini dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran yang berkenaan dengan sampel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS siswa).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS siswa).

³⁵ *Ibid.*, h.179.

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata hasil belajar IPS kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *quick on the draw*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar IPS dari kelas yang menggunakan pembelajaran *explicit instruction*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses pemecahan masalah maka penulisan karya tulis ilmiah merupakan pemaparan proses pemecahan masalah sehingga pembaca memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.¹ Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian eksperimen, yaitu dengan sengaja menghasilkan adanya variabel-variabel dan selanjutnya mengamati untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan jenis eksperimen *quasy eksperimen design* yaitu penelitian ini mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada kelompok kontrol tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel terjadi pada kelompok eksperimen.²

¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), h. 231.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : alfabeta, 2016),h.77

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan pembelajaran terhadap tingkah laku siswa atau penguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh pemberian suatu perlakuan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberi perlakuan pada dua kelas. Pada kelas pertama adalah kelompok eksperimen kedua adalah kelompok kontrol.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meniali suatu perlakuan/tindakan pembelajaran terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh pemberian suatu perlakuan itu jika dibandingkan dengan pemberian perlakuan yang lain.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

³ *Ibid*, h. 76

Menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain Kanglier menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel dapat dikatakan merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan *quick on the draw* sedangkan variabel terikatnya (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

⁴ *Ibid*, h. 57

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.⁵ Populasi juga dapat dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Satu orangpun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobby, cara bergaul, cara kepemimpinannya dan lain-lain.

Dapat disimpulkan populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti populasi juga dapat dikatakan merupakan wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB dan IVC.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁶ Dapat disimpulkan sebagian populasi yang diambil data dan dapat mewakili dari seluruh populasi. Sampel juga dapat diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refrentatif (mewakili).⁷

Sampel yang diambil dalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Tabel. 2
Sampel Penelitian Kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	IVA	15	18	33
2	IVB	18	16	34

Sumber: dokumentasi daftar jumlah peserta didik kelas IV SDN 2 Way Dadi

⁶ *Ibid.* h. 174

⁷ *Ibid.* h. 174

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan cara mengumpulkan data yang sifatnya menyeluruh atau diambil sebagian untuk mewakili populasi. Dapat juga dikatakan teknik pengambilan sampel. Untuk cara mengambil atau menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampel adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sebuah sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat kedudukan yang sama dalam populasi itu.⁸

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada ajaran semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah sebuah stimulus dari peneliti yang diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi peneliti agar dapat mengukur kemampuan peserta didik. Tes adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang

⁸Sugiyono, *Op.Cit.* h.81

menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat signifikan. Tujuan utama kegiatan penelitian antara lain ialah menemukan prinsip yang dapat diberlakukan secara umum atau bersifat universal. Untuk dapat menemukan prinsip yang berlaku universal itu, secara ideal, teoritis, seorang peneliti harusnya meneliti semua objek yang ia hadapi, dengan kata lain meneliti populasi.⁹ Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik selama proses belajar yang diperoleh setelah selesai pembelajaran. Dapat disimpulkan tes merupakan suatu pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru, hasil dari tes tersebut menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak dari perlakuan yang diberikan.

F. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang diberikan berupa tes objektif untuk mengukur hasil belajar yang dilakukan diakhir tahapan pembelajaran pada kelas yang diajarkan.

Soal tes yang diberikan berbentuk *multiple choice*. Tes yang akan diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pelajaran IPS peserta

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 279

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* h.102

didik. Tes yang akan digunakan tersebut akan diuji prasyarat analisis datanya dengan prosedur sebagai berikut:

1. Memeriksa lembar kerja tes yang telah diisi oleh peserta didik
2. Menilai hasil tes peserta didik
3. Tabulasi data, yaitu memasukkan data yang terkumpul kedalam tabel distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan selajutnya.
4. Menganalisis validitas dan reabilitas soal, taraf kesukaran dan daya beda.

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan sudah teruji validitas dan reabilitas. Maka sebelum diuji cobakan butir soal harus di uji kevalidan butir soal tersebut.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.¹¹ Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Istrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi beberapa uji coba instrumen. Instrumen di uji cobakan di SDN 1 Way Lunik pada peserta didik kelas IVB.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* h. 193

Tabel 3
Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen Hasil Belajar IPS

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Memahami sejarah,	Menghargai keragaman	Menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika	C1	1, 2, 3, 16, 17, 26, 27, 28, 41, 42, 50
kenampakan alam dan keragaman	suku bangsa dan budaya setempat	Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya	C1	4, 5, 6, 18, 19, 29, 30, 31, 43, 44
suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan	(kabupaten / kota, provinsi)	Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat	C2	7, 8, 9, 20, 21, 32, 33, 34, 45, 49 46
Provinsi		Memberikan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat setempat	C1	10, 11, 12, 22, 23, 35, 36, 37
		Menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat	C1	13, 14, 15, 24, 25, 38, 39, 40, 47, 48
Jumlah			50	Soal

1. Validitas Soal

“Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.¹² Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk

¹²Ali hamzah. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2014).h
214

mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Untuk mengetahui indeks validitas dari tes bentuk objektif, dapat dicari dengan menggunakan Microsoft office excel. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan variabel dikatakan valid apa bila dapat mengungkapkan kevalidan dan kesahihan instrument tersebut, sehingga butir soal dapat layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan butir soal tidak layak atau tidak valid sebaiknya dibuang tidak perlu digunakan lagi.

Tabel 4
Kriteria Untuk Validitas Butir Soal

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

2. Taraf Kesukaran Soal

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah

sedang, dan sukar. Sudah atau belum memadainya derajat kesukaran item tes hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesulitan dari item tersebut.

“Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut, apakah sukar atau mudah”.¹³ Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan program computer *Microsoft office excel*.

Angka indeks kesukaran item itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Artinya, angka indeks kesukaran itu paling rendah adalah 0,00 dan paling tinggi adalah 1,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel. 5
Indeks Taraf Kesukaran Soal

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Telalu mudah

3. Daya Pembeda Soal

Daya beda butir soal yaitu butir soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu peserta didik. Karena butir soal yang didukung oleh potensi daya beda yang baik akan mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi atau pandai dengan peserta didik yang memiliki kemampuan

¹³ *Ibid.* h. 244

rendah atau kurang pandai dengan daya interpretasi daya pembeda.¹⁴ Dapat membedakan butir soal yang berpotensi daya beda yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dibawah ini tabel klasifikasi daya beda butir soal.

Tabel. 6

Indeks Daya Beda

Nilai Dp	Interprestasi
$Dp \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,30 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

4. Reabilitas Soal

Reabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus. Untuk keperluan itu maka butir soal dibelah menjadi dua kelompok, yaitu bentuk instrumen yang instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok kelompok itu disusun sendiri.

¹⁴ *Ibid*, h. 240

Dapat disimpulkan reabilitas merupakan ketetapan suatu hasil tes yang sama dalam waktu yang berbeda dan instrument yang bisa dikatakan reabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reabilitas dibantu dengan menggunakan program computer *Microsoft office excel*, yang diukur berdasarkan skala *croanbach alpha's (a)* yakni dari 0 sampai 1. kriteria uji reabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan telah memiliki reabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan belum memiliki reabilitas yang tinggi (un-reabel).

H. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.¹⁵ Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotetsis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan pengaruh antara metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dan *quick on the draw* sebagai

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 245

variabel bebas (X) dengan hasil belajar mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat (Y)

1. Uji Persyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis”.¹⁶

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Microsoft office excel*.

Kriteria penetapan dengan cara membandingkan nilai Sig. (2- tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. (2- tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) , 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan program komputer *Microsoft office excel*.

¹⁶ *Ibid.* h. 172

Adapun dasar keputusan data adalah apa bila nilai signifikansi , $<0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi . $>0,05$ maka data dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis

a. Uji-t

Uji t adalah tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepastian hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum atau sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t test sampel related.¹⁷

1. Hipotesis statistik

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

Hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan *quick on the draw* tidak lebih baik dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran *eksplisit instruction*.

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

a) Taraf signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

¹⁷*Ibid.*, h. 197

(1) Uji statistika menggunakan rumus :¹⁸

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dengan :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

(a) Kaidah pengujian

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

(b) Kriteria pengujian yaitu : Jika nilai Sig < , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Jika nilai Sig > , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

¹⁸*Ibid.*, h. 197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV yang terdiri atas gambaran umum daerah penelitian, hasil uji keabsahan instrument dan Data hasil penelitian peserta didik data tersebut kemudian dianalisis, direkap dan disajikan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Hasil Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini alat evaluasi yang digunakan adalah perangkat tes materi pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia yang sebelumnya telah diuji cobakan dan mendapat pertimbangan untuk menganalisis kevalidan (kesahihan) suatu instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni peneliti melakukan uji coba pada sebagian kelas IV B SDN 1 Way Lunik yang berjumlah 35 orang responden dengan memberikan 50 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan dari 50 butir soal ternyata 25 diantaranya

memiliki validitas yang rendah yaitu butir soal nomor 1, 2, 5, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 35, 38, 39, 41, 42, 44, 48, 50.¹

b. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal

Hasil uji taraf kesukaran butir soal ini menggunakan program *computer Microsoft excel*. Taraf kesukaran soal adalah proporsi (p) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p < 0,30$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar.
- 2) Jika nilai $0.30 < p < 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang/cukup.
- 3) Jika nilai $p > 0,70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah.²

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran dari 50 butir soal derajat kesukaran (12, 13, 23, 25, 27, 29, 33, 37, dan 40 butir soal) yang tergolong mudah (nomor item: 1, 8, 11, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 47, 49, 50), selanjutnya yang tergolong sedang (2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 18, 19, 30, 31, 32, 36, 43, 44, 45, 46, 48), dan soal tergolong sukar (no item 12, 13, 23, 25, 27, 29, 33, 37, 40).

¹ Lampiran 11, Tabel Uji Validitas

² Lampiran 12, Tabel Tingkat Kesukaran

c. Uji Daya Beda Instrumen Butir Soal

Uji daya beda dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran terdapat butir soal dengan daya pembeda dikategorikan jelek dengan daya pembeda kurang dari 0,30 yaitu butir soal nomor 1, 2, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 34, 38, 41, 43, 44. terdapat butir soal yang dikategorikan sangat jelek dan tidak dapat layak untuk digunakan yaitu pada butir soal 14, 17, 20, 26, 46, maka item soal tersebut didrop/dibuang.³

d. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang dikatakan reabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria uji reabilitas yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan telah memiliki reabilitas yang tinggi (reabel).
- 2) Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan belum memiliki reabilitas yang tinggi (un-reabel) berdasarkan hasil uji reabilitas dengan diperoleh *croanbach alpha's* sebesar $\alpha = 0.71$, maka soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-itemnya dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.⁴

³ Lampiran 13, Tabel Uji Daya Beda

⁴ Lampiran 14, Tabel Reabilitas

2. Uji Prasyarat

a. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

Rekapitulasi hasil analisis uji coba instrumen tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal

No	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Reliabilitas	Kesimpulan
1	Tidak valid	Mudah	Jelek	Reliabel	Tidak digunakan
2	Tidak valid	Sedang	Jelek		Tidak digunakan
3	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
4	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
5	Tidak valid	Sedang	Baik		Tidak digunakan
6	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
7	Valid	Sedang	Jelek		Digunakan
8	Valid	Mudah	Jelek		Digunakan
9	Valid	Sedang	Jelek		Digunakan
10	Tidak valid	Sedang	Jelek		Tidak digunakan
11	Tidak valid	Mudah	Baik		Tidak digunakan
12	Valid	Sukar	Baik		Digunakan
13	Valid	Sukar	Baik		Digunakan
14	Valid	Sedang	Sangat jelek		Digunakan
15	Tidak valid	Sedang	Jelek		Tidak digunakan
16	Tidak valid	Mudah	Jelek		Tidak digunakan
17	Valid	Mudah	Sangat jelek		Digunakan
18	Tidak valid	Sedang	Jelek		Tidak digunakan
19	Tidak valid	Sedang	Jelek		Tidak digunakan
20	Valid	Mudah	Sangat jelek		Digunakan
21	Tidak valid	Mudah	Jelek		Tidak digunakan
22	Valid	Mudah	Jelek		Digunakan
23	Tidak valid	Sukar	Jelek		Tidak digunakan
24	Tidak valid	Mudah	Jelek		Tidak digunakan
25	Tidak valid	Sukar	Jelek		Tidak digunakan
26	Valid	Mudah	Sangat jelek		Digunakan
27	Tidak valid	Sukar	Baik		Tidak digunakan
28	Valid	Mudah	Jelek		Digunakan
29	Tidak valid	Sukar	Jelek		Tidak digunakan

30	Valid	Sedang	Jelek	Digunakan
31	Tidak valid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
32	Tidak valid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
33	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
34	Valid	Mudah	Jelek	Digunakan
35	Tidak valid	Mudah	Baik	Tidak digunakan
36	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
37	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
38	Tidak valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
39	Tidak valid	Mudah	Baik	Tidak digunakan
40	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
41	Tidak valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
42	Tidak valid	Mudah	Baik	Tidak digunakan
43	Valid	Sedang	Jelek	Digunakan
44	Tidak valid	Sedang	Jelek	Tidak digunakan
45	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
46	Valid	Sedang	Sangat jelek	Digunakan
47	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
48	Tidak valid	Sedang	Baik	Tidak digunakan
49	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
50	Tidak valid	Mudah	Baik	Tidak digunakan

Sumber : pengolahan data (perhitungan dilampiran)

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data dari uji coba, butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah butir soal yang dinyatakan valid, memiliki tingkat kesukaran sedang, daya pembeda yang sedang, baik atau sangat baik, serta dinyatakan reabel, butir soal yang tidak memuat kategori tersebut adalah soal 1, 2, 5, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 35, 38, 39, 41, 42, 44, 48, 50. setelah melalui pertimbangan maka ke 25 butir soal tersebut tidak dapat digunakan sedang sisa butir soal lainnya yaitu 25 soal telah memuat indikator sehingga 25 soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Uji Normalitas *Post-Test*

No	Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen	34	0.140157312	0.154	H_0 diterima
2	Kontrol	33	0.139170085	0.149	H_0 diterima

Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *post-test* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji normalitas yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ini terlihat pada hasil perhitungan di kelas eksperimen dengan taraf *post-test* sebesar 0.140157312 jadi taraf signifikannya > 0.154 dari , maka dalam penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan sig *kolmogorov-smirnov z*, yang diperoleh $> \alpha$ (0,05) yaitu untuk taraf signifikansi nilai *post-test* didapat 0.139170085 > 0.149 , pada kelas kontrol didapat pada taraf signifikan nilai uji homogenitas.⁵

c. Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

⁵ Lampiran 15, 16, Tabel Uji Normalitas

Varians (S) *post-test* eksperimen = 121.8806244

Varians (S) *post-test* kontrol = 127.3469

Uji homogenitas ini menggunakan uji f yaitu dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{121.8806244}{127.3469}$$

$$F = 0.9570$$

Dari perhitungan tersebut kita dapat melihat bahwa f_{hitung} adalah 0.9570 dan f_{tabel} berada pada signifikan 0,05 didapat = f_{tabel} 1,783. ini berarti bahwa $f_{hitung} < \text{dari } f_{tabel} = 1.04484974 < 1,783$. Maka varians data dinyatakan homogen.⁶ Setelah uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi. Analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *t independent*.

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapat sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogeny maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t, sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶ Lampiran 17, Tabel Uji Homogenitas

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Nilai Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-Test</i> eksperimen dan kontrol	2.83511687	1.996564396	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima

Pada tabel diatas diketahui pada hasil *post-test* t_{hitung} sebesar 2.83511687 lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1.996564396 dengan kesimpulan h_0 ditolak sehingga h_1 diterima.⁷ Sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada (tidak terdapat) pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar peserta didik ditolak dan dengan demikian hasil uji-t menyatakan bahwa h_1 diterima yaitu ada (terdapat) pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* dan variabel terikat Hasil Belajar IPS. Disini peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* untuk pembelajaran IPS. Diharapkan dengan metode ini

⁷ Lampiran 18, Tabel Uji-t

akan membuat peserta didik menjadi aktif dan memahami materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Pembahasan berikut akan mengacu pada permasalahan yang dimunculkan yaitu adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung? Untuk menjawab rumusan yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogeny, artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV didapati bahwa rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini Nampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada sampel penelitian pada nilai ujian kelas IV A dan IV B yakni terdapat 40 orang dari 68 peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau di bawah nilai 65 dan hanya 28 orang yang nilainya mencapai KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diputuskan penelitian mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode *explicit instruction* yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC) dan *quick on the draw* yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan juga. Proses pembelajaran kedua kelas ini dilakukan oleh peneliti dengan arahan dan bimbingan guru kelas IV dari masing-masing kelas. Sedangkan untuk *post-test* pengambilan data dilakukan pada akhir pertemuan yaitu pertemuan ke-5, dimana soal tes tersebut adalah instrumen yang sesuai dengan kriteria soal dan sudah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sebagai uji kelayakan soal. Sampel yang digunakan untuk menguji instrumen adalah siswa Kelas IV B SDN 1 Way Lunik Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dengan kriteria soal : soal valid, reliable, tingkat kesukaran (dengan kriteria 50% cukup, 30% mudah, dan 20% sukar), dan daya pembeda (dengan kriteria cukup, baik, dan baik sekali). Peneliti hanya mengambil 25 soal dengan kriteria yang telah ditentukan di atas. Penulis menyimpulkan menggunakan soal nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 20, 22, 26, 28, 30, 33, 34, 36, 37, 40, 43, 45, 46, 47, dan 49 untuk *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dikarenakan kegiatan diskusi yang membelajarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan soal dengan cara bersama-sama dengan temannya, setelah itu siswa aktif bergerak dan berbicara sesuai dengan tugas yang diberikan, misal siswa belajar

menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat membuat siswa yang lain memahami pembelajaran yang belum mereka peroleh serta dengan kartu-kartu soal dan teks bacaan siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara bersama-sama sehingga dapat menjawab soal secara benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan peserta didik sangat jelas terlihat pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw*, keaktifan tersebut ditunjukkan dengan keikutsertaan peserta didik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian pembelajaran. Partisipasi dalam perencanaan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Partisipasi dalam pelaksanaan program pembelajaran terlihat dari ketertiban peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satunya adalah dengan pembinaan hubungan antar peserta didik dan peserta didik dengan guru sehingga tercipta hubungan yang terbuka, akrab, terarah, dan saling menghargai. Peserta didik melakukan perencanaan dengan diawali menanyakan sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan diberikan materi, selanjutnya peserta didik aktif mencari dan membagi informasi mereka lewat teks bacaan yang disediakan, dan yang terakhir menilai, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Pada kelas kontrol tanpa metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* terlihat peserta didik pada saat kegiatan berdiskusi menjadi kurang aktif. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia yang sedang mereka pelajari. Banyak peserta didik yang kurang fokus bahkan ada peserta didik yang bermalas-malasan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dan pada saat diskusi hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* yang telah dilakukan dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mendapatkan respon yang baik dan berpengaruh positif dari peserta didik kelas eksperimen terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung hal ini berdasarkan pada pengumpulan data dan analisis pada uji-t di dapatkan $t_{hitung} = 2.83511687$ $t_{tabel} = 1.99656439$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil pengujian hipotesis dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dari sebelumnya, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS dan juga lebih tertarik dan bersemangat mempelajari pelajaran yang tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Hal ini tentu saja secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Pihak dari sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya IPS sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan metode pembelajaran yang variatif.

4. Bagi peneliti lain

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan masih kurangnya pengalaman peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan *quick on the draw* dalam proses belajar mengajar, maka dari itu peneliti tidak akan berhenti pada penelitian ini saja tetapi akan terus dan terus belajar agar

menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat masalah yang sama dalam penelitian ini semoga dapat memberikan rujukan bagi penilitiannya dan menyempurnakannya menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ali hamzah. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Raja grafindo Persada, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Andri Wahyu Wibowo, Utama, dan Sri Sutarni, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal, Surakarta (2013).
- Arman Riyadi, Budi Eko Soetjipto, Achmad Amirudin. *The Implementation Of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick And Quick On The Draw To Enhance Social Competence And Cognitive Learning Outcome For Social Studies*. IOSR Journal: Of Humanities And Social Science (2016).
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Esti Ismawati, Fazarah, Umay, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta : Ombak, 2016.
- Habidi, Utami Widiati, Budi Eko Soetjipto. *The Implementation of Cooperative Learning Model Quiz-Quiz Trade an Inside-Outside Circle to Improve the Students' Communicative Skill and Learning on Social Science Lesson*. IQSR Journal: Of Humanities And Social Science Vol 22, Issue 4, Ver.1, (2017).
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Happy Komikesari. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01, No. 1, (2016).
- Herdika Lestiyansih, Hobri, Arika Indah. *Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal: Kadikma Vol. 4, No. 2, (2013).
- Hermansyah Trimantara, Ratno Wibowo. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*. Jurnal: Terampil, Vol. 5, No.2, (2015).
- I Md Agus Yogi Mahardika, A A Gede Agung, Ndara Tanggu Rendra. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Dongeng Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. (2017).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi, 2013.
- M. Yusuf, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) Juni (2016).
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- _____. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nelfi Erlinda. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika di SMK*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 02, No. 1, (2017).
- Nur Asiah. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. Lampung: Aura Publishing, 2014.
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.

- Prahesti Tirta Safitri. *Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal: Prima Vol. 5, No. 2, (2016).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Righit Permana. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Dengan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Kelas V SDN Menur Perumpungan IV/236 Surabaya*. (2013).
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Rosmaini S, Mariani Natalina L. dan Riska Elvandari, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuantan Hilir Tahun Ajaran 2012/2013*” Jurnal Biogenesis, Vol. 9, Nomor 1, Juli (2013).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syofnida Ifrianti. *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 2, No. 2, (2017).
- Teti Rizqi Novia, “*Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Concept Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa SMA*”. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7 No. 1 (2013).
- Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.